



Makna Kasih Sayang Keluarga dalam Film Korea

Ami Ainun Fahmi Rahmanda, Alex Sobur*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 1/4/2022

Revised : 7/7/2022

Published : 8/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 27 - 36

Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Film *Minari* berhasil meraih penghargaan di piala Oscar dengan 6 nominasi berturut-turut dan sederet penghargaan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika John Fiske. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui level realitas, representasi, dan ideologi dalam film *Minari* karya Lee Isaac Chung. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Film *Minari* direpresentasikan melalui penampilan, cara berbicara, perilaku, ekspresi dan lingkungan, yang dipertegas melalui teknik-teknik pengambilan gambar. Nilai-nilai makna kasih sayang keluarga tergambarkan melalui lingkungan, tempat pengambilan gambar, penampilan dan kostum, gerak dan ekspresi, kata, kalimat, dialog, proposisi foto, sudut pengambilan gambar, maupun narasi.

Kata Kunci : Film Korea; Film *Minari*; Analisis Semiotika.

ABSTRACT

Minari's film won the Oscar award with 6 consecutive nominations and a series of other awards in other competitions. This study used a qualitative research method with John Fiske's semiotic analysis approach. The purpose of this study was to determine the reality levels, representation, and ideology in Lee Isaac Chung's *Minari* film. The results of the study indicate that *Minari* Film is represented through appearance, speech, behavior, expression and environment, which is emphasized through shooting techniques. The values of the meaning of family affection are reflected in the environment, the place of shooting, appearance and costumes, movements and expressions, words, sentences, dialogues, photo propositions, shooting angles, and narration.

Keywords : Korean Movie; *Minari* Film; Semiotic Analysis.

© 2022 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Film sebagai media komunikasi massa digunakan menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Melalui film, orang-orang akan menyimak, menganalisa, dan mencontohnya oleh karena itu film mampu menjadi media sosialisasi (Ardianto *et al.*, 2004).

Komunikasi memiliki peranan penting sebagai proses interaksi antara manusia, komunikasi merupakan hal fundamental sebagai suatu proses sosial dan diperlukan dalam aktivitas sehari-hari. Terbilang fundamental karena setiap individu, atau anggota masyarakat mempunyai ambisi untuk mempertahankan hidupnya. Terbilang diperlukan karena setiap individu mempunyai keahlian untuk berkomunikasi antar individu sehingga dapat mempertahankan kehidupannya. Komunikasi dapat menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah luas, sehingga mampu menyelesaikan sikap dan perilakunya dengan sikap dan perilaku orang lain.

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan untuk khalayak besar melalui sebuah media, media ini dikenal sebagai komunikator atau yang menyebarkan pesan-pesan dengan meluas dan terus-menerus serta mewujudkan makna tertentu sesuai dengan yang diharapkan publik yang beragam dengan berbagai cara (Effendy, 2003).

Media massa memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh sebab itu media massa dapat digunakan untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan waktu, tempat dan kondisi geografis yang tidak akan menjadi penghalang setiap orang untuk memperoleh informasi. Penerapan media massa digunakan oleh jumlah orang yang banyak digunakan pula dalam kehidupan sehari-hari seperti surat kabar, radio, televisi, dan film yang tak hanya memiliki fungsi sebagai informasi, melainkan sebagai edukasi, dan rekreasi.

Kelebihan komunikasi media massa yakni media massa menimbulkan keserempakan, maksudnya adalah setiap pesan yang didapatkan oleh komunikan sebagai penerima pesan dengan jumlah yang sangat banyak. Kesimpulannya adalah media massa sangat efektif digunakan untuk menyebarkan informasi yang mampu mengubah sikap, perilaku, dan pendapat khalayak.

Ditengah kemunculan film layar lebar yang kian hari tidak ada surutnya, hal tersebut membuat film yang berasal dari negara yang dijuluki negeri ginseng ini bukan hanya untuk unsur komersil semata, tetapi juga menjadi ajang prestasi di kancah Nasional hingga Internasional, salah satunya yaitu film *Minari*. Film bergenre drama keluarga ini rilis pada 11 Februari 2021 telah meraih enam nominasi di ajang Academy Awards ke-93 atau Oscar yaitu Best Picture, Best Actor untuk Steven Yeun, Best Supporting Actress untuk Youn Yuh Jung, Best Director, Best Original Screenplay, dan Best Original Score. Film ini juga telah meraih sejumlah penghargaan lainnya, yakni Best Foreign Language Film di Critics' Choice Awards ke-26, film berbahasa asing terbaik di Golden Globe, dan aktor atau aktris muda terbaik di Critics' Choice Movie Award.

Setiap negara memiliki sejarah perfilman masing-masing. Salah satu negara yang menjadi perhatian publik terkait eksistensinya di industri film dunia adalah Korea, karena proses pertumbuhan perfilman di Korea bisa dibbilang tumbuh sangat pesat. Hal ini menjadikan film Korea diterima dengan sangat aktif oleh masyarakat seluruh dunia. Film Korea memiliki keunikan alur cerita, memiliki unsur sinematografi yang memikat penonton, ide cerita yang memukau menjadikan industri film Korea memiliki julukan modern Korea.

Salah satunya yaitu film *Minari* yang mengikuti jejak *Parasite* di ajang Academy Award. Film bergenre drama keluarga ini rilis pada 11 Februari 2021 telah meraih enam nominasi di ajang Academy Awards ke-93 atau Oscar yaitu Best Picture, Best Actor untuk Steven Yeun, Best Supporting Actress untuk Youn Yuh Jung, Best Director, Best Original Screenplay, dan Best Original Score. Film ini juga telah meraih sejumlah penghargaan lainnya, yakni Best Foreign Language Film di Critics' Choice Awards ke-26, film berbahasa asing terbaik di Golden Globe, dan aktor atau aktris muda terbaik di Critics' Choice Movie Award. Film *Minari* ini diproduksi oleh A24, yaitu perusahaan hiburan independen Amerika didirikan pada 20 Agustus 2012 yang sekarang berbasis di New York City ini di gadang- gadang mengikuti jejak kesuksesan dari film *Parasite* yang meraih empat piala Oscar diantaranya Best Picture atau Film Terbaik Oscar 2020, Best Director, Best Original Screenplay, dan Best International Film.

Kesuksesan *Parasite* menjadi sejarah baru di ajang perfilman bergengsi dunia, The Academy Award khususnya untuk film Korea sendiri. *Parasite* memecahkan sejarah di piala Oscar 2020 meraih penghargaan kategori film terbaik sebagai film berbahasa asing pertama. Film yang berasal dari Korea Selatan yang mampu

menaklukkan lawannya yakni 1917, The Irishman, Jojo Rabbit, Joker, Little Women, Marriage Story, Once Upon a Time...in Hollywood dan Ford vs Ferrari.

Sama-sama berprestasi dikancah Internasional, kedua film ini memiliki perbedaan cerita namun masih bertemakan drama keluarga. Jika film Parasite menceritakan sebuah kasta sosial, lain halnya dengan Film Minari yang menceritakan dari sisi kemanusiaan yang damai. Jarak setahun dengan Film Parasite, Film Minari menuai banyak perbincangan di tengah masyarakat Hollywood. Dalam kondisi pandemi seperti ini, Korea mampu mempertahankan konsistensinya dalam membuat karya yang tetap bisa dinikmati oleh seluruh keluarga di penjuru dunia.

Tidak seperti Parasite, film ini disusun, diproduksi, dan difilmkan di Amerika Serikat. Meski film ini bercerita tentang keluarga Korea Selatan, namun film ini menjadi gambaran sebagian besar masyarakat Amerika Serikat. Lee Isaac Chung, adalah sosok dibalik kesuksesan Film Minari yang menceritakan sebuah keluarga imigran Korea pada tahun 1980-an mencoba memperbaiki hidup di Kota Arkansas, Amerika Serikat. Diangkat dari kisah nyata sutradara Lee Isaac Chung yang merupakan keturunan Korea- Amerika, film ini bisa dibidang sebagai otobiografi perjuangan para imigran generasi pertama asal Korea di Amerika.

Peneliti tertarik meneliti film ini, karena peneliti ingin mengetahui kehidupan keluarga imigran Korea di Amerika, yang diharapkan melalui penelitian ini ditemukan sejumlah realitas penting dalam mengungkap terkait yang dialami oleh sebuah keluarga dalam memberikan kasih sayangnya di tengah permunculan permasalahan dari perbedaan budaya. Di mana potret Jacob seorang kepala keluarga memiliki ambisi kuat untuk meraih American Dream yang selama ini dicita-citakan oleh para imigran yang berlabuh di Negeri Paman Sam, sama halnya dengan sang istri Monica walaupun lambat laun ia berpikiran realistis dan hanya fokus kepada dua buah hatinya terutama David yang memiliki penyakit jantung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas, representasi, dan ideologi dalam Film Minari Karya Lee Isaac Chung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika bertujuan untuk menemukan makna sebuah tanda, termasuk hal- hal yang terselubung dibalik sebuah tanda (Sugiyono, 2011).

B. Metode Penelitian

Menurut Alex Sobur (2002) memaparkan bahwa “Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.” Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani semion yang berarti ”tanda”. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata sign, signal. Teori Semiotika John Fiske digunakan untuk mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diencode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga level atau di kontruksikan dalam tiga tahapan.

Pertama, level realitas merupakan kode- kode seperti penampilan, kostum, make up, tingkah laku, lingkungan, cara berbicara, ekspresi, dan gerak tubuh. Kedua, level representasi merupakan kode teknis meliputi kamera, pencahayaan, editing, musik, dan suara. Selain itu terdapat kode konvensional yang meliputi cerita, konflik, karakter, aksi, percakapan, latar, dan pemilihan pemain. Ketiga, level ideologi merupakan ideologi bawaan pembuat film dalam menyampaikan pesan melalui kode ideologi patriarki, ras, feminisme, kelas, dsb.

Film merupakan suatu karya seni budaya pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan suara maupun tanpa suara yang dapat dipertunjukkan. Menurut UU Perfilman No. 33 Tahun 2009, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Dalam kajian semiotika, film adalah salah satu produk media massa yang menciptakan tanda dan simbol dalam pemaknaannya (Raden Rahadian Firman Akbar & Tia Muthiah Umar, 2022). Caranya adalah dengan mengetahui apa yang dimaksud atau direpresentasikan oleh suatu tanda, bagaimana makna itu digambarkan, dan mengapa ia memiliki makna sedemikian rupa, bagaimana makna itu digambarkan, dan mengapa ia memiliki makna sedemikian rupa.

Menurut Stuart Hall dalam Rinjani (2019:36), film sebagai sebuah konsep representasi memiliki beberapa definisi fungsi, yaitu menunjuk, baik pada proses maupun produksi pemaknaan suatu tanda.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis pada Level Realistas dan Level Representasi



Gambar 1. Seorang anak terluka sedang diobati ibunya

Level Realitas: Scene ini memperlihatkan seorang anak laki-laki bernama David yang sedang duduk sila di atas sofa tengah diperiksa menggunakan alat medis stetoskop oleh seorang perempuan yaitu ibunya bernama Monica. Sang Ibu tengah memeriksa detak jantung David.

Level Representasi: gambar pada scene ini adalah Medium Shot dan Medium Close Up, di mana terlihat David dan sang Ibu berada di tengah frame. Pada gambar tersebut tampak David dengan raut wajah lemas dan sang Ibu terlihat sangat serius dan tulus merawat sang anak ketika tangan kiri menekan alatnya, tatapan mata ke arah stetoskop, tangan kanan memegang tangan anaknya. Ibu terlihat menatap anaknya dengan tulus dan lembut.



Gambar 2. Jangan lupa tetap berdo'a

Level Realitas: Pada gambar tersebut, sang Ibu Monica berada di dalam mobil terlihat sedang melakukan percakapan dengan seseorang disebelahnya. Monica memperlihatkan ekspresi serius dan khawatir dengan dahi sedikit dikerutkan.

Level Representasi: Teknik pengambilan pada scene ini adalah Medium Close Up, dengan Point Of View seseorang yang berada dibelakangnya, seolah-olah kamera ingin memberi tahu sada seseorang dibelakang Monica mendengar apa yang dia ucapkan.



Gambar 3. Bagaimana jika dia mengalami sesuatu?

Level Realitas: Pada gambar ini memperlihatkan raut wajah sebuah keluarga yang bahagia, anak perempuan, Anne menggenggam tangan David adiknya, sang Ibu terlihat tersenyum melihat kedua anaknya, dan sang Ayah Jacob melihat ke arah mereka dengan bahagia juga.

Level Representasi: Teknik pengambilan pada gambar ini adalah Long Shot dengan kamera follow objek. Suasana memperlihatkan kasih sayang orang tua kepada anak terlihat ketika background yang digunakan penuh kelembutan dan menyentuh hati penonton.



Gambar 4. Hanya kita keluarga nenek

Level Realitas: Monica terlihat memeluk David dari belakang dengan posisi tidur menyamping dialaskan sebuah tikar jaman dahulu. Monica terlihat sedang memberi pemahaman tentang sebuah keluarga terhadap David ketika anaknya tidak menyukai kedatangan sang Nenek, Ibunya memberi penjelasan dengan bahasa yang nyaman dan nada tenang.

Level Representasi: Teknik pengambilan pada scene ini adalah Medium Shot.



Gambar 5. Ambillah! Tidak, Ibu jangan!

Level Realitas: Terlihat Monica berada di dalam kamar bersama seorang perempuan paruh baya dia adalah Ibunya yang datang dari Korea, mereka sedang membereskan barang-barang bawaan. Ibunya memberikan sesuatu kepada Monica berupa sebuah amplop berisi uang dengan kedua tangannya, terlihat Monica dengan ekspresi terkejut dan berusaha menolak.

Level Representasi: Teknik pengambilan pada gambar ini adalah Long Shot, terlihat saat sang Ibu memberikan amplop kepada Monica, dibawahnya terdapat kardus-kardus dan tas yang dibawa oleh sang Ibu dari Korea, dan kamera berada diantara sela pintu.



Gambar 6. Memberi ramuan obat

Level Realitas: Pada gambar ini, terlihat di sebuah meja makan terdapat peralatan makan pada umumnya. David berada di antara Nenek dan Ibunya, sang nenek sedang memberikan sebuah ramuan obat yang dibawa dari Korea khusus untuk kesehatan David, dan terlihat sang Ayah yang sedang duduk di kursi memperhatikan dari belakang, ketika David sedang dibujuk untuk meminum ramuan.

Level Representasi: Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah Medium Shot, yang terdiri dari group shot karena dalam satu frame memperlihatkan Nenek, Ibu, Ayah dan David. Dialog: Minumlah, Nenek bawa ini dari Korea.



Gambar 7. Ya ampun. Anak pintar

Level Realitas: Sang nenek memperlihatkan gerakan non verbal, tangan kanan mengusap kepala David dengan raut muka bahagia dan penuh dengan rasa bangga dan tangan kirinya memegang tangan sang cucu.

Level Representasi: Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah Medium Shot, dengan group shot terlihat di frame Ayah, Nenek dan David.



Gambar 8. Kau anak terkuat yang pernah Nenek lihat

Level Realitas: Terlihat sang nenek sedang memasangkan perban di kaki David yang terluka. Dan dia memberikan kalimat pujian dengan memberikan jempolnya dengan penuh semangat agar David tidak panik dan tidak merasakan sakit di kakinya.

Level Representasi: Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah Close Up dan Medium Close Up, memperlihatkan secara jelas tangan nenek yang sedang memasang perban di kaki David, dan juga ekspresi nenek saat memberi pujian.



Gambar 9. Kau akan baik-baik saja

Level Realitas: Pada gambar ini memperlihatkan suasana malam di dalam kamar, David yang turun dari kasurnya dan berada pada dekapan sang nenek dan memilih tidur dilantai bersamanya, dalam dekapan tersebut sang Nenek memperlihatkan ekspresi kekhawatiran terhadap David, namun tetap sembari menguatkan cucunya dengan mengucapkan sebuah kalimat.

Level Representasi: Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah Medium Close Up.



Gambar 10. Datanglah, Yesus, padaku, Tuhan

Level Realitas: Pada scene ini memperlihatkan sang Nenek yang sedang terbaring lemas di atas kasur sedang di do'akan oleh Monica dan Paul teman dari Jacob, mereka berdo'a terlihat sangat khusyuk memohon untuk kesembuhan Ibunya.

Level Representasi: Teknik pengambilan gambar pada scene ini adalah Medium Long Shot.



Gambar 11. Itu pasti karena air Ozark

Level Realitas: Pada gambar ini terlihat keluarga Jacob sedang mendengarkan penjelasan dari dokter dan terlihat ekspresi bahagia diantara mereka setelah mendengar kabar baik mengenai kesehatan David yang telah mengalami kemajuan. Monica memberikan elusan di kepala David, sang Ayah yang tidak bisa menutupi kebahagiaannya dengan menggenggam erat tangan David yang duduk dipangkuannya.

Level Representasi: Teknik pengambilan gambar pada bagian ini adalah Medium Long Shot dengan Group Shot.



Gambar 12. Jangan pergi, Nek

Level Realitas: Suasana malam yang penuh haru ketika David mencegah Neneknya yang kini mengalami stroke sehingga geraknya tidak lagi normal untuk pergi dan mengajaknya kembali pulang kerumah, ketidak inginan Neneknya pergi terlihat ketika kedua tangannya direntangkan, Nenek Soon Ja menatap David dengan penuh haru dan mata berkaca-kaca. Ekspresi Anne melihat David seolah-olah mendukung tindakan David mencegah nenek pergi dengan nada memohon.

Level Representasi: Teknik pengambilan gambar pada bagian ini adalah Medium Long Shot dengan Group Shot.

(Sumber: Plan B Entertainment & A24)

Makna Kasih Sayang Keluarga pada Level Ideologi dalam Film Minari

Secara umum, ideologi dalam Film Minari menganut ideologi ras, terlihat ketika ada orang Amerika yang memberikan brosur air bersih yang diberi nilai 250 untuk stau toples air bersih dan 300 untuk dua toples, namun Jacob tidak menggubris dan mengembalikan brosur itu dan yang menganggap orang Amerika hanya mementingkan materi saja dan orang Korea menggunakan otaknya. Untuk mendapatkan rumah mereka harus membayar air, tapi untuk lahan mereka bisa mendapatkan gratis dari dalam tanah, itulah yang Jacob katakan kepada David bahwa jangan sampai membayar apa yang bisa didapatkan secara gratis.

Selain itu, sang nenek mengecap orang Amerika “bodoh” ketika melihat lahan berair yang cocok untuk ditanami benih selada air yang dibawanya dari Korea. Namun orang Amerika tidak tahu cara memanfaatkan lahan yang bagus itu untuk menjadi ladang yang ditumbuhi pohon Minari.

D. Kesimpulan

Film Minari ini memperlihatkan bahwasanya makna kasih sayang keluarga yang ada dalam film dilihat dari tiga level yang dikemukakan oleh John Fiske yaitu:

Pada Level Realitas, makna kasih sayang keluarga terlihat dari aspek penampilan, cara berbicara, perilaku, ekspresi dan lingkungan. Seperti yang ditampilkan dalam scene Film Minari, sang Nenek Soon Ja sering memuji David sang cucu dengan nada lembut dan didukung dengan non verbal yang memberikan kehangatan dan kenyamanan, begitupun demikian dengan Ayah dan Ibu di tengah konflik yang setiap sata menghampiri tetapi mereka berusaha untuk mengembalikan keluarganya kembali utuh.

Pada Level Representasi, kode-kode teknis dan konvensional yang ada dalam film Minari yang menggambarkan kasih sayang keluarga tercermin melalui aspek kamera, pencahayaan, dan musik. Dari aspek kamera dan pencahayaan penonton bisa melihat dan memahami cerita sebagaimana film dengan setting waktu 1980-an. Musik dan suara yang mendukung suasana diberlihatkan dibagian-bagian scene establish, nada yang lembut dan berupa instrumental saja.

Pada Level Ideologi, yang dapat disimpulkan penggambaran dari film Minari ini adalah ideologi ras, yang mana di beberapa scene pemeran menunjukkan kearoganannya kepada orang Amerika.

Daftar Pustaka

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Raden Rahadian Firman Akbar, & Tia Muthiah Umar. (2022). Konstruksi Isu Lingkungan dalam Film Green Warriors: Indonesia The World's Most Polluted River. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.504>
- Sobur, A. (2002). Bercengkerama dengan Semiotika. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 31–50.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.